BAB III

PRAKTEK ARISAN TEMBAK DI DESA SENAYANG KECAMATAN SENAYANG KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUAN RIAU

A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Dan Struktur Pemerintahan

Desa Senayang terletak di Kecamatan Senayang yang merupakan salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Lingga, berada disebelah Utara Ibu Kota Kabupaten Lingga dan terletak antaran 0 derajat 02 menit 25 detik Lintang Utara dan 104 derajat 39 menit 07 detik bujur timur, dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kota Batam dan Kota Tanjung Pinang

Sebelah Timut : Laut Natuna

Sebelah Selatan : Kecamatan Lingga Utara

Sebelah Barat : Selat Ketaman Kabupaten Indagiri Hilir[1]

Luas kecamatan Senayang mencakup 27.892 Km² dengan rincian, luas daratan mencapai 396,11 Km² dan lautan mencapai kurang lebih 27.496 Km². Kecamatan Senayang terdiri dari 369 pulau-pulau yang tersebar baik pulau besar maupun pulau kecil , 59 buah pulau diantaranya sudah berpenghuni sedangkan 310 buah pulau belum berpenghuni. Luas wilayah

[1] Data Penduduk Kecamatan Senayang tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laut Kecamatan Senayang mencapai 98,9 % dari luas daratannya. Secara administrasi Kecamatan Senayang terdiri dari 10 Desa, 1 Kelurahan, 27 Dusun, 61 Rukun Warga (RW) dan 147 Rukun Tetangga (RT) dan salah satunya yaitu Desa Senayang.

Jumlah penduduk desa Senayang tercatat sebanyak 3.120 jiwa dengan kondisi penduduk sebagai berikut :

Laki-laki : 1.182 jiwa

Perempuan : 1.211 jiwa

Rumah Tangga : 727 KK[2]

[2] Data Penduduk Kecamatan Senayang Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur organisasi di Desa Senayang :

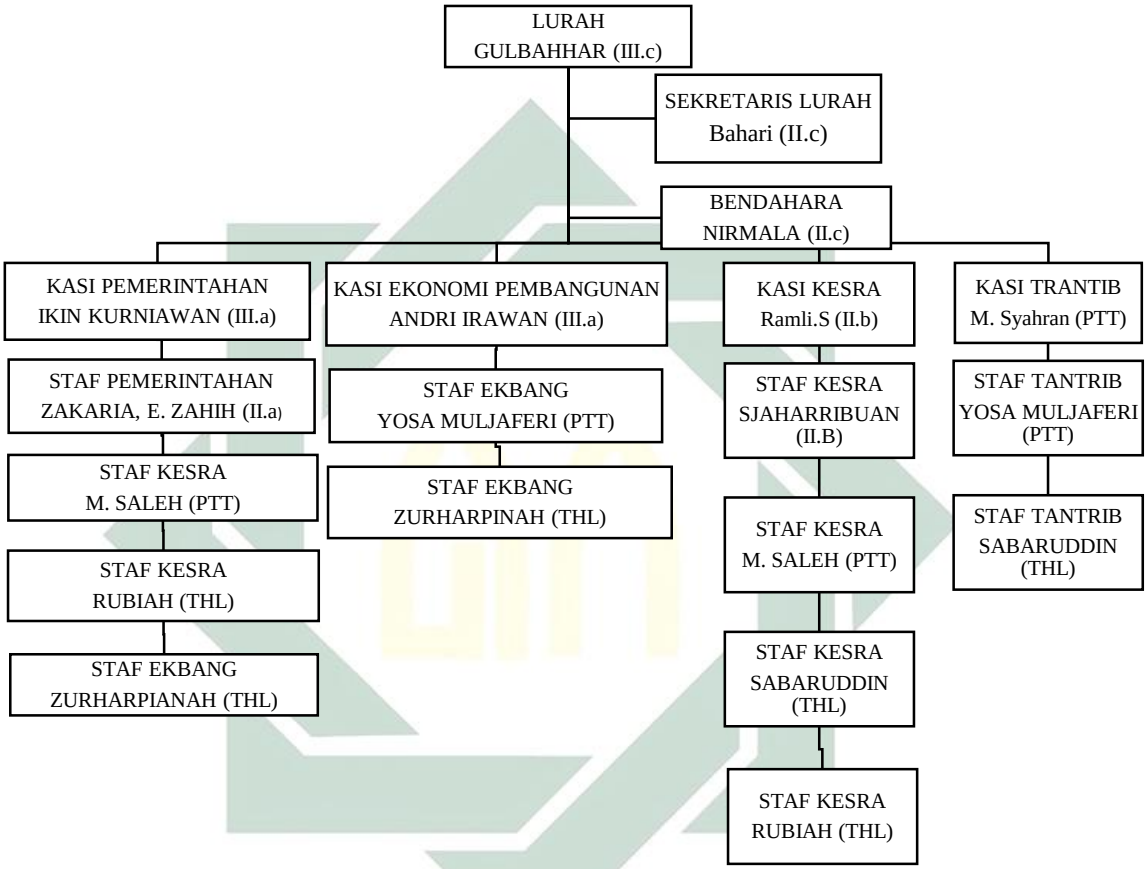

2. Kondisi Sosial Pendidikan

Pendidikan merupakan proses dasar dari perkembangan manusia, karena dengan adanya pendidikan manusia dapat berkembang melakukan perubahan-perubahan pada dirinya. Demi mencapai tujuan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerdaskan bangsa, maka pemerintah senantiasa memperhatikan lembaga pendidikan, bahkan sampai ada dipelosok desa, sehingga masyarakat mendapat kesempatan untuk belajar atau memperoleh pengetahuan, baik melalui lembaga formal maupun non formal.

Adapun tingkat pendidikan yang terdapat di Desa Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga Kepulauan Riau yaitu sebagai berikut :[3]

Tabel 1.1

Kondisi Sosial Pendidikan

Nama Lembaga Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Guru	Jumlah Total
TK	33	3	36
SDN 002	129	10	139
SDN 007	99	9	108
MI Darul – Qalam	66	5	71
SMPN 01	137	14	151
MTS Darul – Qalam	56	5	61
SMAN 01	182	15	197
SMKN	51	12	63

[3] Data Unit Pelayanan Teknis Derah Pemuda dan Olahraga Kec. Senayang Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Berdasarkan data sekunder, agama yang tersebar di Indonesia terdapat 5 agama, yaitu :

1. Islam
2. Kristen Katolik
3. Kristen Protestan
4. Hindu
5. Budha

Dari jumlah penduduk di Desa Senayang yang berjumlah 3.120 jiwa, klarifikiasi penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:[4]

Tabel 2.1

Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut:

No	Nama Agama	Jumlah
1	Islam	2.796
2	Kristen	31
3	Katolik	41
4	Hindu	–
5	Budha	252

[4] Data Penduduk Kecamatan Senayang Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Penganut Agama Lain	–
Jumlah Keseluruhan		3.120

4. Kondisi Ekonomi

Wilayah kecamatan Senayang memiliki topografi yang bervariasi, dari daratan hingga berbukit dan lembah. Wilayah dengan topografi daratan umumnya diusahakan untuk lahan perkebunan dan pertanian seperti kelapa, karet, cengkeh dan tanaman muda lainnya. Sedangkan wilayah laut Kecamatan Senayang sangat kaya akan hasil laut seperti ikan, udang, dan lain-lain.

Dilihat dari bentuk aktifitas yang ada pada masyarakat Desa Senayang, maka dapat diketahui beberapa bentuk mata pencaharian, yaitu sebagai berikut:[5]

Tabel 4.1
Mata Pencaharian di Desa Senayang:

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Nelayan	331
2	Buruh Nelayan	43
3	PNS	64

[5] Data Penduduk Kecamatan Senayang Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Swasta	70
7	Pensiunan	12
8	Pedangang	62
Jumlah Keseluruhan		528

B. Latar Belakang Terjadinya Arisan Tembak

Arisan merupakan kegiatan pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh sejumlah orang. Uang atau barang yang terkumpul itu kemudian diundi diantara mereka untuk menetukan siapa yang memperolehnya.[6]

Arisan tembak di Desa Senayang Kecamatan Senayang Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu kegiatan sosial yang ada dikalangan masyarakat. Arisan ini sudah dilakukan sejak lama, dengan anggota berjumlah 10 orang. Arisan ini muncul karena adanya keinginan masyarakat untuk menambah penghasilan, sarana untuk menabung serta mempererat tali silaturahmi para anggota pada saat itu. Anggota arisan ini memiliki 10 orang anggota yang terdiri dari satu orang ketua yang bertugas sebagai penanggung jawab dan Sembilan orang lainnya sebagai anggota atau

[6] Yahya Pamadya Puspa, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Semarang: Aneka, 2010), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta arisan. Adapun penanggung jawab kegiatan arisan dipiliha atas dasar persetujuan peserta atau anggota arisan. [7]

C. Praktek Arisan Tembak

Gambaran umum tentang praktek arisan tembak di Desa Senayang, yaitu:

1. Sistem Arisan Tembak

Dalam pelaksanaan arisan tembak di Desa Senayang ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota yang ingin mengikuti kegiatan arisan ini, antara lain:

a. Anggota harus mendaftarkan diri kepada ketua atau penanggung jawab arisan.
b. Ada kesanggupan bagi anggota untuk memenuhi pembayaran pada waktu yang ditentukan.
c. Jika peserta arisan meninggal dunia sebelum arisan selesai maka yang berhak melanjutkan adalah ahli waris.[8]

Menurut ketua arisan, tidak ada syarat khusus untuk mengikuti kegiatan arisan tembak ini, misalkan harus seseorang yang memiliki pekerjaan khusus. Asalkan calon anggota arisan merasa sanggup untuk

[7] Kartini, Wawancara, Senayang, 12 April 2016
[8] Ganah, Wawancara, Senayang, 12 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi pembayaran pada waktu yang telah ditentukan maka setiap orang boleh mengikuti kegiatan arisan tembak.[9]

Adapun sistematika yang digunakan pada arisan tembak ini sama halnya sebagaimana sistematika arisan pada umumnya dimana para anggota arisan wajib mengumpulkan dana setiap hari atau bulannya sesuai dengan waktu yang ditentukan kepada ketua arisan. Namun, yang membedakan arisan tembak ini dengan arisan pada umumnya yaitu adanya penembakan atau pembayaran yang dilakukan oleh anggota pada saat pengundian.[10]

2. Jumlah Pembayaran

Arisan tembak ini dibentuk dengan sepuluh orang anggota termasuk satu ketua anggota arisan dengan penarikan atau pembayaran sebesar Rp. 1.000.000,- setiap bulannya. Jika dijumlah dengan banyaknya anggota arisan tersebut maka seharusnya dana yang akan diperoleh anggota setiap bulannya adalah sebesar Rp. 10.000.000,-. Namun dalam arisan ini, dana yang diterima oleh peserta berbeda-beda bahkan tidak mencapai Rp.10.000.000,- karena adanya sistem tembak yang berupa pembayaran pada saat pengundian dilakukan.[11]

Contoh praktek arisan tembak di Desa Senayang:

[9] Kartini, Wawancara, Senayang, 12 April 2016
[10] Santi, Wawancara, Senayang, 13 April 2016
[11] Kartini, Wawancara, Senayang, 12 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika arisan ini dilakukan pengundian setiap bulan dengan beranggotakan sepuluh orang, maka jangka waktu yang ditempuh hingga kegiatan arisan tembak ini berakhir yaitu sepuluh bulan.

Pada bulan pertama, ketua arisan akan mendapatkan dana arisan sebesar Rp. 10.000.000,- tanpa diundi karena ia bertugas sebagai penanggung jawab arisan.

Pada bulan kedua, Sembilan anggota arisan yang tersisa akan menggunakan sistem tembak yaitu dengan cara membayar sejumlah uang kepada ketua arisan, pada proses pelaksanaanya ketua arisan akan mengumpulkan seluruh anggota arisan, kemudian anggota arisan diberikan kertas untuk ditulis besarnya nominal yang akan dibayar pada saat pengundian, setelah kertas diisi, anggota arisan menyerahkan kembali kertas beserta uang yang akan dibayar kepada ketua arisan. Misalkan pada saat pengundian, anggota satu menulis nominal sebesar Rp. 50.000,-, anggota kedua menulis sebesar Rp. 100.000,-, anggota ketiga menulis sebesar Rp. 150000,- maka yang akan mendapatkan giliran arisan pada putaran kedua adalah anggota dengan pembayaran uang terbanyak. Kemudian anggota tersebut harus membayar sejumlah uang dengan nominal yang sama pada saat pengundian yaitu sebesar Rp.150.000,- perorang kepada delapan orang anggota yang belum mendapatkan giliran dan uang yang dibayar oleh anggota arisan dikembalikan kepada anggota masing-masing sesuai dengan nominal yang sama pada saat pengundian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi dana yang seharusnya di terima anggota arisan sebesar Rp. 10.000.000,- menjadi berkurang karena anggota tersebut harus membayar anggota lain yang belum mendapatkan giliran dengan nominal yang sama pada saat ia membayar ketika pengundian dilaksanakan. Misalkan pada pengundian kedua peserta dengan pembayaran terbanyak yaitu sebesar Rp. 150.000×8 = Rp. 1.200.000 maka dana arisan yang terkumpul Rp. 10.000.000 – Rp. 1.200.000 = Rp. 8.800.000,-. Hal ini berlaku pada saat putaran ketiga hingga seterusnya, namun untuk peserta terakhir tidak dilakukan sistem penembakan karena seluruh peserta sudah mendapatkan giliran arisan.[12]

Dari contoh diatas dapat dimengerti bahwa dana yang didapat setiap anggota tidak sama, tergantung besarnya penembakan atau pembayaran pada saat pengundian. Semakin besar dana yang ditembak atau dibayar maka semakin sedikit dana yang diterima oleh anggota arisan.

Dalam permasalahan ini beberapa anggota arisan setuju akan hal ini karena mereka merasa tidak ada masalah yang ditimbulkan. Namun tidak sedikit anggota yang merasa rugi karena dana yang didapatkan menjadi berkurang akibat penembakan atau pembayaran yang dilakukan.

[12] Ibid, 12 April, 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peserta Arisan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa informasi yang bersumber dari anggota arisan, yaitu sebagai berikut :

Menurut Ibu (Kartini, Ganah) arisan ini tidak merugikan sama sekali, karena mereka merasa terbantu dengan diadakannya arisan tembak ini, meskipun dana yang dihasilkan setiap anggota tidak sama kecuali ketua arisan dan anggota pada saat terakhir, arisan tembak ini cukup untuk membantu perekonomian keluarga.[13]

Menurut Ibu (Ratna, Ita, Santi) selain merugikan, mereka menganggap bahwa arisan ini tidak adil karena bagi anggota yang sedang mendesak membutuhkan uang maka ia harus siap membayar dengan nominal yang tinggi, sedangkan semakin tinggi ia membayar maka semakin sedikit dana arisan yang diterima.[14]

Menurut Ibu (Zubaidah, Nurjanah, Hariyati,) arisan ini merugikan karena dana yang dikumpulkan setiap bulannya tidak seimbang dengan hasil yang diterima pada saat pengundian. Namun, mereka juga menganggap arisan ini sangat dibutuhkan sebagai sarana apabila keadaan ekonomi sedang mendesak.[15]

[13] Ganah, kartini, Wawancara, Senayang, 12 April 2016
[14] Ita, Ratna, Santi, Wawancara, Senayang, 13 April 2016
[15] Hariyati, Nurjanah, Zubaidah, Wawancara, Senayang, 14 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Ibu (Susilawati, Ani) arisan ini merugikan karena dana arisan yang didapat menjadi berkurang karena adanya pembayaran pada saat pengundian.[16]

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian anggota merasa rugi dan tidak adil karena dana arisan yang didapat menjadi berkurang diakibatkan dari penembakan atau pembayaran yang dilakukan pada saat pengundian. Namun sebagian aggota merasa arisan tembak ini dibutuhkan sebagai sarana menabung dan membantu perekonomian.

[16] Ani, Susilawati, Wawancara, Senayang, 15 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id